

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perbankan adalah lembaga keuangan yang vital dalam perekonomian dan pembangunan suatu negara. Hal ini dikarenakan, Bank adalah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan perekonomian suatu negara (Karim, 2013).

Adanya bank syariah di Indonesia tidak terlepas dari sistem perbankan Indonesia secara umum. Bank syariah yang pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Perbankan syariah tumbuh dan berkembang pesat dalam sepuluh tahun terakhir ini. Pertumbuhan ini dipicu dengan kemandirian Bank Indonesia dalam pembinaan dan pengawasan perbankan dan kemudahan pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank, dengan dimungkinkannya bank umum yang menjalankan kegiatan usahanya secara syariah dan menjalankan pola pembiayaan dalam kegiatannya yang berprinsip syariah

Sesuai fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) AAOIFI yaitu yang pertama, sebagai manajer investasi, yang artinya bank syariah dapat mengelola investasi

dana nasabah. Kedua, sebagai investor, yang artinya bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya. Ketiga, sebagai penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, yang artinya bank syariah dapat melakukan kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya. Keempat, sebagai pelaksana kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam yang memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosialnya. (PAPSI, 2013).

Pertumbuhan bank syariah di Indonesia yang pesat, karena bank syariah dalam melakukan aktivitas usahanya berdasarkan prinsip syariah atau berbasis Islam. Salah satu prinsip syariah adalah menerapkan prinsip bagi hasil yang bebas dari riba (bunga). Perkembangan perbankan syariah terus meningkat dari tahun ke tahun dan dapat dikatakan menjadi salah satu sektor yang tumbuh pesat di Indonesia. Perkembangan bank syariah dapat dilihat dari kenaikan aset, jumlah bank, jumlah kantor dan juga pembiayaan yang disalurkan.

Di balik pesatnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia, masih ada hal yang patut disayangkan yaitu jenis pembiayaan berbasis bagi hasil belum dapat menggeser dominasi pembiayaan murabahah (jual beli) yang dinilai kurang mencerminkan karakteristik bank syariah. Masih relatif kecilnya jumlah porsi pembiayaan bagi hasil (Pembiayaan Bagi Hasil mudharabah dan musyarakah) yang disalurkan perbankan syariah belum mencerminkan bisnis perbankan syariah sesungguhnya. Pembiayaan berbasis bagi hasil ini yang sangat berpotensi

dalam menggerakkan perputaran ekonomi bank syariah. Pembiayaan berbasis bagi hasil cenderung memiliki risiko yang lebih besar jika dibandingkan dengan produk pembiayaan lainnya. Meskipun prinsip bagi hasil menjadi ciri khas bank syariah, namun risiko yang dihadapi cukup besar yang akan terjadi moral hazard dan biaya transaksi tinggi.

Permasalahan yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dapat dilihat di dalam laporan keuangan masing-masing bank syariah tersebut. Melihat dari penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil dan adanya ketidak konsistenan atas hasil akhirnya. Menurut Gianinni (2013) menjelaskan bahwa *non performing financing* dan tingkat bagi hasil adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah. Selain *non performing financing* dan tingkat bagi hasil, jika tidak didampingi dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) maka pembiayaan bagi hasil tidak akan berjalan maksimal pada bank syariah.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana merupakan fokus utama kegiatan bank syariah. Dana Pihak Ketiga pada bank syariah dapat berupa tabungan, giro dan deposito. Pertumbuhan bank dapat dilihat dengan menilai kemampuan bank tersebut dalam menghimpun dana masyarakat baik berskala kecil maupun berskala besar. Hasil penelitian Hendri dan Yeasy (2013) menyebutkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil bank syariah dari tahun 2008-2011.

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar pembiayaan bermasalah yang ada pada bank syariah. Penelitian Prasasti dan

Prasetiono (2014) menunjukkan rasio *non performing financing* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil, sementara pada penelitian Wuri dan Harjum (2011) menunjukkan bahwa *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Kedua hasil penelitian tersebut saling bertentangan sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Tingkat bagi hasil merupakan tingkat imbalan yang diterima oleh bank atas pembiayaan bagi hasil *Mudharabah* dan *Musyarakah* yang disalurkan oleh pihak bank pada waktu tertentu. Hasil penelitian Pramono (2013) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian Andraeny (2011) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN DANA PIHAK KETIGA, NON PERFORMING FINANCING, TINGKAT BAGI HASIL DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2011-2014**

| Tahun | Dana Pihak Ketiga | Non Performing Financing | Tingkat Bagi Hasil | Pembiayaan Bagi Hasil |
|-------|-------------------|--------------------------|--------------------|-----------------------|
| 2011  | 8.187.428         | 2,52%                    | 10,24%             | 76.101                |
| 2012  | 10.847.862        | 2,22%                    | 8,42%              | 89.189                |
| 2013  | 12.724.187        | 2,62%                    | 9,35%              | 96.728                |
| 2014  | 14.444.146        | 4,33%                    | 11,23%             | 119.773               |

Sumber : OJK dan Laporan keuangan konsolidasi Bank Muamalat

Nilai dana pihak ketiga dan Pembiayaan Bagi Hasil konsisten. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2011 menuju 2014 nilai dana pihak ketiga dan Pembiayaan Bagi Hasil mengalami kenaikan. Hasil perhitungan dari nilai dana pihak ketiga

dan pembiayaan bagi hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa antara nilai dana pihak ketiga dan Pembiayaan Bagi Hasil memiliki ke konsistenan data karena dari tahun ke tahun nilai dana pihak ketiga dan pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan.

Tingkat kekonsistenan data antara variabel *non performing financing* dengan Pembiayaan Bagi Hasil. Pada tahun 2011 menuju tahun 2014 nilai *non performing financing* dan Pembiayaan Bagi Hasil tidak sama mengalami kenaikan. Hasil perhitungan nilai NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa antara nilai *non performing financing* dan Pembiayaan Bagi Hasil mempunyai ke tidak konsistenan data, karena dari tahun ke tahun nilai *non performing financing* mengalami fluktuasi dan pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan.

Nilai tingkat bagi hasil dan Pembiayaan Bagi Hasil tidak konsisten. Hasil perhitungan tingkat bagi hasil dan Pembiayaan Bagi Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa antara nilai tingkat bagi hasil dan Pembiayaan Bagi Hasil memiliki data yang tidak konsisten karena dari tahun ke tahun nilai tingkat bagi hasil mengalami fluktuasi sedangkan Pembiayaan Bagi Hasil mengalami kenaikan.

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan Pembiayaan Bagi Hasil mengalami kenaikan dari tahun 2011 hingga tahun 2014. Pada tahun 2011, Pembiayaan Bagi Hasil memiliki nilai sebesar Rp. 76.101 miliar. Pada tahun 2012, perkembangan Pembiayaan Bagi Hasil mengalami kenaikan sebesar Rp. 89.189 miliar. Tahun 2013 perkembangan Pembiayaan Bagi Hasil juga

mengalami kenaikan sebesar Rp. 96.728 miliar. Pada tahun 2014, perkembangan Pembiayaan Bagi Hasil mengalami kenaikan sebesar Rp. 119.773 miliar. Perkembangan Pembiayaan Bagi Hasil yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun inilah yang menarik untuk dilakukan penelitian agar dapat mengetahui apakah dana pihak ketiga, *non performing financing* dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Peningkatan permintaan pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank adalah salah satu kesuksesan bank dalam memaksimalkan utilitas manajemen untuk kepentingan individu, karena ada hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan bank yang semakin tinggi suatu pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank maka semakin baik tingkat kesehatan bank.

Dari *fenomena gap* di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat oleh adanya *research gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini ingin mengungkap kembali masalah pembiayaan bagi hasil bank yang tujuannya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil perbankan syariah. Sehingga diharapkan dapat membantu pihak manajemen bank dalam hal mendorong produk yang dapat mencerminkan suatu perbankan syariah yaitu pembiayaan bagi hasil. Berdasarkan hasil penelitian yang berlainan dari penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti memutuskan untuk mengambil judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan bank syariah mendorong adanya peningkatan perhatian terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil pada bank syariah. Dari permasalahan yang muncul tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Dana Pihak Ketiga* (DPK) memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan Bagi Hasil yang disalurkan bank syariah ?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan Bagi Hasil yang disalurkan bank syariah ?
3. Apakah Tingkat Bagi Hasil memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan Bagi Hasil yang disalurkan bank syariah ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah disampaikan ada pun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil yang disalurkan bank umum syariah.
2. Menganalisis pengaruh *Dana Pihak Ketiga* (DPK) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil yang disalurkan bank umum syariah.
3. Menganalisis pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Bagi Hasil yang disalurkan bank umum syariah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Perguruan tinggi

Bahan informasi dan sebagai bahan bacaan serta media yang dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu oleh semua pihak.

2. Pihak Bank Syariah

Pihak bank diharapkan dapat membuat kebijakan untuk menyalurkan dana dengan pembiayaan berbasis bagi hasil dengan porsi yang lebih tepat.

3. Peneliti

Menambah pemahaman mengenai konsep-konsep yang telah dipelajari dengan membandingkan dalam praktik perbankan yang mengenai penyaluran pembiayaan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, untuk memperoleh gambaran secara global mengenai apa yang akan dibahas, maka pada penelitian ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Menguraikan tinjauan pustaka yang berisi penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian yang berisi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran, populasi dan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran.